

## PERANAN *UNDOUKAI* DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Nia Permata Sari<sup>1</sup>, Irma<sup>2</sup>, Dewi Kania Izmayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta  
E-mail: niapermatasari378@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

<sup>3</sup>Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

---

### ABSTRAK

Pendidikan karakter anak sangat dibutuhkan disekolah, terutama di tingkat sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, kerja keras dan menghormati hak orang lain. Pendidikan karakter ini sangat efektif melalui pendidikan jasmani di sekolah. *Undoukai* merupakan acara pertemuan olahraga rutin yang diselenggarakan di seluruh sekolah di Jepang, mulai dari TK sampai perguruan tinggi. *Undoukai* inidiselenggarakan dengan persiapan yang sangat rapi dan teratur, serta terkordinir dengan baik. Anak di usia sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-12 tahun sangat memerlukan dorongan untuk pembentukan karakter. Teori yang penulis gunakan adalah Teori pembentukan karakter Menurut Koesoema A (2007:80) yang menyatakan bahwa ciri atau karakteristik seseorang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir. Oleh sebab itu, penulis bertujuan untuk melihat peranan *umdoukai* dalam membentuk karakter anak pada usia sekolah dasar. Jenis penelitian ini ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar Jepang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) mengelompokan data sesuai dengan penelitian yang berhubungan peranan *undoukai* dalam membentuk karakter anak, (2) menganalisis data yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan kemudian dideskriptifkan, (3) menyimpulkan hasil. Hasil dari penelitian ini adalah terbentuknya beberapa jenis karakter pada anak-anak yang mengikuti kegiatan *undoukai*, karakter tersebut adalah ; sportifitas, rasa tanggung jawab, kerjasama dalam tim, dan optimisme. Sportifitas terbentuk dari sikap kesatria anak yang menerima kekalahan dengan ikhlas, mau menghargai dan menghormati, serta mengakui keunggulan dan kemenangan lawan. Rasa tanggung jawab terbentuk dari kewajiban anak yang harus memikul tanggung jawab dan kepercayaan dari tim. Kerjasama dalam tim terbentuk dari permainan di *undoukai* yang banyak membutuhkan kerjasama dan rasa saling percaya dalam tim seperti permainan *ootama korogashi* ( bola gelinding) kerjasama tim terbentuk dari aturan permainannya untuk menggelindingkan bola besar dari garis start sampai finish dengan strategi dan kerjasama tim yang baik untuk menangani dan mengontrol bola agar tidak jatuh. Sikap optimisme dapat terbentuk dari dukungan atau dorongan teman, guru, orangtua dan orang sekitar untuk membangkitkan rasa percaya diri anak

**Kata kunci:**undoukai, karakter, anak, peran